

**Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Fatimah Nur Rahma

Nomor Mahasiswa : 16311019

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

**Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fatimah Nur Rahma

Nomor Mahasiswa : 16311019

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Penulis,



Fatihah Nur Rahma

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)

Nama : Fatihah Nur Rahma
Nomor Mahasiswa : 16311019
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11-Februari-2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2016-2019)**

Disusun Oleh : **FATIHAH NUR RAHMA**

Nomor Mahasiswa : **16311019**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan
dinyatakan **LULUS** Pada hari, tanggal: Senin, 11 April

2022

Penguji/ Pembimbing TA : Nurfauziah,Dra.,M.M.

Penguji : Sutrisno,Dr. Drs.,M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fatihah Nur Rahma

Nomor Mahasiswa : 16311019

Yogyakarta, 11-Februari-2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra Nurfauziah. M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan salah satunya yaitu risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (NIM), terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, NIM dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : kinerja keuangan, risiko perbankan

ABSTRAC

*This study titled *The Effect of Risk Management on Financial Performance in Banking Companies*. One of the factors that influence banking financial performance is risk. This study aims to determine the effect of credit risk (NPL), operational risk (BOPO), liquidity risk (LDR), and market risk (NIM), on the financial performance (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2019. The sample used in this study were 37 companies. In this research, the analytical method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out using the coefficient of determination test (R^2), simultaneous significance test (F test), and partial test (t test). The results showed that NPL, BOPO, NIM and NPL had a significant negative effect on ROA.*

Keywords: *financial performance, banking risk*

Halaman Persembahan

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt yang selalu memudahkan segala urusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah, mama, adek yang selalu mendukung dan memberikan semangat tanpa henti. Selain itu, skripsi ini juga penulis persembahkan untuk teman-teman yang selalu ada mendukung penulis dalam proses membuat skripsi ini. Terimakasih banyak atas dukungan dan dorongan yang telah diberikan.

MOTTO

“La haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim”

Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

“One day, I’m gonna have everything I prayed for. I really believe it.”

(anonymous)

“You can’t go back and change the beginning but you can start where you are
& change the ending”

(C.S Lewis)

Kata Pengantar



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan”. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, pada kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala karuniaNya, dengan memberikan kemudahan dalam proses penelitian ini sampai dengan akhir.
 2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
 3. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
 4. Ibu Dra. Nurfauziah, MM. selaku Dosen Pembimbing, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan sangat sabar menghadapi penulis dengan memberikan arahan yang bijaksana selama menyusun skripsi ini.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu.
 6. Keluarga khususnya ayah, mama, dan adek yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk tetap memperjuangkan gelar S-1.
- Terimakasih banyak atas segala doa yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis, sehingga terselesaikan tugas akhir ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung penulis sampai saat ini. Rifda, Jihan, Dyah, walaupun kalian lulus duluan, semangat dan motivasi yang kalian berikan memacu penulis hingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya prodi Manajemen Angkatan 2016.
9. Teman-teman KKN Unit 178 Gembul, Mas Fian, IIn, Bunda, Rois, Adidya, Via terimakasih sudah memberikan pengalaman yang berkesan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk mahasiswa prodi Manajemen dan mahasiswa Fakultas Bisnis pada umumnya. Bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebaikannya mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Last but not least. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me all the time.

Yogyakarta, 2022

Penulis,

Fatihah Nur Rahma

DAFTAR ISI

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)	i
Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
Halaman Persembahan	ix
MOTTO	x
Kata Pengantar	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4

1.3	Tujuan Penelitian	4
1.4	Manfaat Penelitian	5
BAB II		6
KAJIAN PUSTAKA		6
2.1	Pengertian	6
2.1.1.	Bank	6
2.1.2.	Risiko	7
2.1.3.	Manajemen Risiko	8
2.1.4.	Manajemen Risiko Bank di Indonesia	10
2.1.5.	Kinerja Keuangan	12
2	Hipotesis Penelitian	13
2.1	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	13
2.2	Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	15
2.3	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	16
2.4	Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	17
3	Kerangka Pemikiran	19
4	Penelitian Terdahulu	20
BAB III		23
METODE PENELITIAN		23
3.1.	Populasi dan Sampel	23
3.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	24
3.3.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	24
3.3.1	Variabel Dependen	24
3.3.2	Variabel Independen	24
BAB IV		27

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	27
4.2 Statistik Deskriptif	28
4.3 Uji Asumsi Klasik	30
4.4 Analisis Regresi Berganda	34
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	36
4.4.2 Uji F	37
4.4.3 Uji Hipotesis	37
4.5 Pembahasan	39
4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	39
4.5.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	40
4.5.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	42
4.5.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	43
BAB V	45
KESIMPULAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50
Daftar Sampel	50
Tabulasi Data	52
Hasil Olah Data	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian	27
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik	28
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	32
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	33
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Berganda	35
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	37
Tabel 4. 9 Hasil Uji t	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Manajemen Risiko	9
Gambar 3. 1 Model Penelitian	19
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Sampel
Tabulasi Data
Hasil Olah Data

12. BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ideologi umum dari manajemen risiko di sebagian besar industri ialah untuk mengurangi potensi risiko dan mengurangi dampak kemungkinan kerugian. Dalam pandangan ini, manajemen risiko dapat menggunakan implikasi bisnis yang kompetitif. Misalnya, strategi manajemen risiko yang dirancang dengan baik tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga menawarkan jalan di mana perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis baru. Risiko sebagian besar muncul di lingkungan yang tidak stabil dan kondisi tidak pasti misalnya, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko nilai tukar, dan risiko yang lain. Hal ini membuat RM yang efektif berharga bagi manajemen puncak dan pengambilan keputusan, sehingga RM yang tidak efektif dapat dipandang sebagai langkah menuju kegagalan (Sleimi, 2020).

Setiap perusahaan perbankan dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko, baik risiko internal ataupun eksternal. Risiko internal yaitu risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko kelemahan pengendalian internal yang berkaitan erat dengan keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengomunikasikan risiko tersebut, terutama dengan pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor yang berminat untuk menilai perusahaan (Geraldina, 2017). Manajemen risiko dapat digunakan sebagai media untuk mengomunikasikan risiko yang dikelola oleh bank. Pengungkapan risiko dapat mengurangi asimetri informasi antar perusahaan dan investor yang dapat meningkatkan likuiditas harga saham dan menurunkan biaya modal (Kim et al., 2001). Sebagai gagasan strategis utama, manajemen risiko berusaha menemukan nilai tambah maksimum untuk semua aktivitas di bank. Manajemen risiko membantu pengambil keputusan memahami efek positif dan negatif dari faktor-

faktor di lingkungan terdekat mereka, yang menghasilkan probabilitas keberhasilan yang lebih tinggi dan tingkat kegagalan yang lebih rendah (Sleimi, 2020).

Manajemen risiko bank, dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang dimaksud dengan Seperangkat Metodologi dan Prosedur digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari semua aktivitas bisnis bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Manajemen risiko diaplikasikan pada semua aktivitas perbankan, salah satunya ialah aktivitas kredit mengacu pada aktivitas mempertanggungjawabkan kepercayaan bank kepada debitur memakai dana bank dalam jumlah tertentu dan ditujukan pada saat waktu yang telah disetujui. Namun, sebagai risiko debitur jika tidak membayarkan kredit yang telah diberikan maka dikatakan dengan risiko kredit. Pengungkapan risiko sejalan dengan menggunakan pelaporan masa depan yang wajib berwawasan luas, non- keuangan, dan *soft-information*. Informasi mengenai risiko diperlukan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis mereka (Beattie et al., 2004).

Bauer & Ryser (2004) berpendapat manajemen risiko yang diterapkan bank akan memberikan manfaat antara lain; aset tahan lama, dapat melihat informasi dengan sangat mudah sehingga dapat menganalisis akan terjadi kegagalan dalam kredit dan pelayanan nasabah bank menjadi lebih maksimal dengan pemantauan risiko yang akan terjadi, meningkatkan nilai pemegang sahamnya, memberikan pandangan pada manajer bank tentang bank di masa depan saat mengalami kerugian, memaksimalkan cara dalam mengambil keputusan secara terstruktur berdasarkan informasi yang tersedia.

Manajemen risiko membentuk prinsip bagi bank atau organisasi moneter mengatasi, memverifikasi serta melangsungkan aksi atau kegiatan optimal. Dalam permulaan proses implementasi, manajemen risiko sering dipandang sebagai penghambat dalam kemajuan, memperpanjang proses yang ada di dalam perusahaan dan menambah beban keuangan dalam perusahaan, dan hal-hal negatif

lainnya. Namun dengan berjalannya waktu, setelah para pelaku ekonomi mengalami krisis mata uang secara global akhirnya menyadari akan pengimplementasian manajemen risiko bank atau organisasi moneter, yaitu meraih harapan bisnis bukan menghindari bahaya kerugian. Penerapan sistem manajemen risiko tepat menuntun risiko dan mengekspansikan kapasitas fiskal bank atau organisasi moneter (Mardiana et al., 2019).

Dalam studi yang dilakukan oleh Saiful & Ayu (2019) menemukan bahwa manajemen risiko dibagi menjadi 3 bentuk: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Selain itu, Sleimi (2020) membagi manajemen risiko menjadi lima bagian yaitu pengetahuan risiko dan manajemen risiko, analisis dan pengukuran risiko, identifikasi risiko, pemantauan risiko, dan analisis risiko kredit. Di Indonesia, menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengenai manajemen risiko Bank Umum Nomor 18 Tahun 2016, terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik.

Studi mengenai pengaruh manajemen risiko pada kinerja keuangan bank dilakukan oleh Ismanto (2020). Kajian penelitian Ismanto (2020) membahas tentang risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko suku bunga terhadap kinerja keuangan Bank Umum Devisa Swasta Nasional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam survei ini adalah 23 bank. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sesuai dengan penelitian, dan sampel yang diambil dalam survei terdiri dari 11 bank. Analisis yang dipakai ialah data regresi panel dengan *eviews 6*. Penelitian ini memakai data sekunder yang ditemukan dari pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menerangkan risiko likuiditas negatif terhadap kinerja keuangan, risiko kredit negatif terhadap kapasitas fiskal, risiko operasional negatif terhadap kapasitas fiskal, dan peningkatan suku bunga positif tentang kinerja keuangan. Sementara itu risiko

likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan risiko suku bunga memengaruhi kapasitas fiskal.

Tujuan penelitiannya adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kerja keuangan bank dalam menghadapi manajemen risiko di Bursa Efek Indonesia dengan memakai risiko-risiko yang diperjelas pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 mengenai manajemen risiko Bank Umum terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko stratejik. Studi ini fokus dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Berdasarkan pembahasan, maka judul skripsi yang diajukan ialah “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

- a. Apakah risiko kredit berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah risiko pasar berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah risiko likuiditas berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah risiko operasional berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang diharapkan dari rumusan masalah diajukan meliputi :

- a. Memahami dampak risiko kredit pada kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- b. Memahami dampak risiko pasar pada kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- c. Memahami dampak dari risiko likuiditas pada kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- d. Memahami dampak dari risiko operasional pada kemampuan keuangan entitas perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada di penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis:

a. Manfaat Praktis

Perusahaan perbankan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam menjalankan proses auditnya, terkhusus pada hal yang dapat memberikan pendapat terkait dampak manajemen risiko terhadap kapasitas fiskal perbankan.

b. Manfaat Teoritis

Survei dapat menjadi referensi dan kesetaraan bagi analis berbeda yang mengejar tema serupa. Analis selanjutnya dapat mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu yang terdapat di Universitas Islam Indonesia, khususnya jurusan Manajemen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

2.1.1. Bank

Pengertian bank menurut Oxford Dictionary ialah organisasi yang menyediakan berbagai jasa keuangan, misalnya penyimpanan atau peminjaman uang. Bank ialah lembaga keuangan yang keberadaannya sangat bergantung pada kepercayaan nasabah terhadap pendanaan pada jasa dan lainnya yang dilakukannya terutama oleh perbankan dan dari masyarakat (Sutedi, 2007). Prinsip dasar perbankan ialah kepercayaan antara bank dan nasabahnya. Jika tidak ada kepercayaan antara bank dengan nasabahnya maka aktivitas perbankan tidak dapat berjalan dengan sempurna. Faktor yang memengaruhi kepercayaan bank pada masyarakat adalah dengan menjaga kerahasiaan nasabah. Apabila tidak ada jaminan kerahasiaan informasi nasabah maka kepercayaan nasabah kepada bank akan berkurang dan mengganggu stabilitas perekonomian.

Bank biasanya dibedakan dari jenis perusahaan keuangan lain yang menyediakan produk simpanan dan pinjaman. Sistem produk simpanan membayar uang sesuai permintaan, atau setelah pemberitahuan. Jadi, bank mengelola kewajiban dalam bisnis, dan juga meminjamkan uang dalam prosesnya. Ini menghasilkan aset bank. Sebagai alternatif, orang dapat berargumen bahwa bank berada dalam bisnis pengelolaan aset yang didanai oleh deposito atau kewajiban lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk menghimpun uang nasabah kemudian dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk keperluan bisnis atau pribadi. Industri perbankan ialah industri yang sangat penting bagi suatu negara sehingga pemerintah secara ketat mengatur aturan main yang harus diikuti oleh setiap bank. Untuk mengelola industri perbankan, pemerintah telah membentuk tiga lembaga ialah Bank Indonesia (BI) sebagai regulator,

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga pengatur dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah lembaga yang menjamin dana nasabah jika suatu saat ada bank yang tutup (Deanti et al., 2019).

Ada banyak regulasi yang terkait dengan perbankan. Salah satu regulasi terpenting ialah regulasi terkait kinerja atau kesehatan bank. Pada tahun 1990-an, metode pengukuran kesehatan bank mengikuti cara CAMEL (Capital, Asset Quality, management, Earnings, dan Liquidity). Dalam aturan ini, pengukuran risiko tetap difokuskan pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Pada tahun 2000-an, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu mengubah CAMEL menjadi CAMELS. Komponen Tambahan mengakomodasi risiko pasar di bank. Pada tahun 2010-an, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu dengan cara RGEC (Risk profile, Governance, Earnings, dan Capital). Salah satu perubahan terpenting dari pedoman baru ini ialah bahwa penghitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) sudah memasukkan risiko pasar, padahal peraturan sebelumnya hanya memasukkan risiko kredit.

2.1.2. Risiko

Risiko ialah hasil yang tidak pasti karena kemungkinan ketidakpastian tidak dapat ditentukan. Kategori Risiko: risiko keuangan, risiko operasional, risiko otoritas, risiko pemrosesan informasi dan teknologi, risiko integritas, dan risiko strategis (Linsley & Shrives, 2006). Miihkinen (2013) mendefinisikan pengungkapan risiko sebagai semua informasi tentang risiko yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Informasi yang hilang tentang risiko perusahaan dalam laporan tahunan dapat membahayakan efektivitas laporan.

Secara umum, risiko ialah konsekuensi merugikan yang disebabkan oleh situasi tertentu. Risiko sebagai ketidakpastian yang terkait dengan keuntungan atau kerugian prospektif. Linsley and Shrives (2006) telah memberikan enam klasifikasi risiko ialah, risiko finansial, risiko stratejik, risiko operasional, risiko pemberdayaan, risiko pemrosesan dan teknologi, dan risiko integritas. Risiko keuangan mengacu pada risiko yang disebabkan oleh peristiwa yang terkait dengan kebijakan manajemen keuangan

perusahaan. Kegagalan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian finansial. Risiko strategis berkaitan dengan peristiwa atau kondisi eksternal yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam operasi bisnisnya. Dengan demikian, risiko stratejik ialah risiko yang berkaitan dengan kejadian eksternal yang dapat menyebabkan kemungkinan kerugian bagi perusahaan. Risiko operasional mengacu pada kemungkinan kejadian yang tidak menguntungkan di masa depan karena kelemahan dalam pengendalian internal, sumber daya manusia dan sistem (Alareeni, 2018). Risiko pemberdayaan di sisi lain, ialah risiko yang bersangkutan dengan kepemimpinan dan manajemen, outsourcing, kesiapan perubahan, insentif kinerja dan komunikasi (Linsley & Shrives, 2006). Risiko pemrosesan dan teknologi informasi berkaitan dengan ketergantungan pada teknologi informasi sedangkan risiko integritas mengacu pada penciptaan nilai yang tercipta dari reputasi baik yang berubah menjadi citra buruk dan selanjutnya merusak profitabilitas perusahaan.

2.1.3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah seperangkat langkah dan metode yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi, menghitung, mengamati dan menstabilkan risiko yang muncul dari aktivitas dalam perusahaan. Manajemen risiko organisasi ialah sistem manajemen risiko komprehensif yang dihadapi organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko organisasi agar dapat bertahan dan dapat mengoptimalkan risiko. Terkadang perusahaan sering mengambil risiko demi keuntungan dibalik risiko itu (Mardiana et al., 2019)

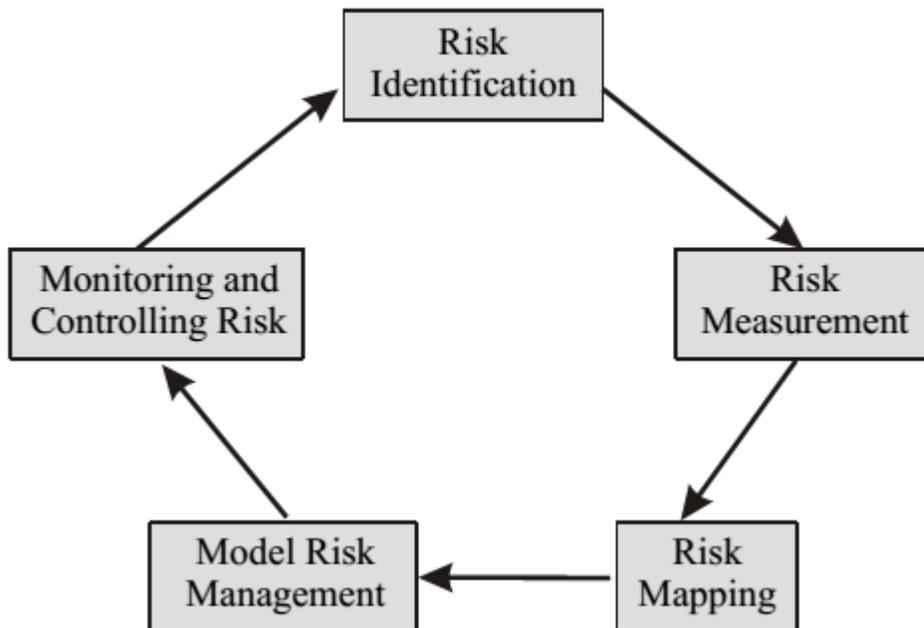
Manajemen harus mampu mengelola risiko secara optimal agar mencapai tujuannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), definisi manajemen risiko ialah seluruh cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menghitung, mengamati, dan mengendalikan risiko yang muncul dari semua aktivitas bisnis. Operasi simpan pinjam

berfungsi sebagai pengumpulan dana dari anggota dan mengembalikannya kepada anggota dalam bentuk pinjaman (Sugiyanto & Rahayu, 2019)

Manajemen risiko adalah sumber daya untuk menganalisa, menilai, dan memprioritaskan dampak yang akan terjadi dan selanjutnya meminimalkan, memantau, dan mengendalikan potensi atau dampak dari kejadian yang merugikan, atau memaksimalkan peluang penggunaan yang disesuaikan dan konservatif. Manajemen risiko harus dikelola dengan konsep manajemen risiko. Gambar 1, menunjukkan siklus manajemen risiko (Sugiyanto & Rahayu, 2019):

Gambar 2. 1

Siklus Manajemen Risiko



2.1.4. Manajemen Risiko Bank di Indonesia

Manajemen risiko bank, dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Seperangkat cara yang digunakan untuk mengenali, menaksir, meninjau, dan mengoperasikan risiko yang muncul dari semua aktivitas bisnis bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Risiko-risiko tersebut ialah:

1. **Risiko Kredit ialah risiko yang disebabkan dari kegagalan pihak lain dalam melingkupi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.** Risiko kredit muncul setiap kali pemberi pinjaman terkena kerugian dari peminjam, rekanan, atau obligator yang gagal memenuhi kewajiban utangnya seperti yang telah mereka kontrak (Luy, 2010). Kerugian ini dapat berasal dari penurunan kualitas kredit peminjam, yang berakibat pada hilangnya nilai utang, atau peminjam gagal bayar ketika ia bersedia untuk memenuhi kewajiban. Kegagalan kredit di bank bukanlah hal baru atau kejadian langka, memengaruhi posisi likuiditas juga pendapatan dan keuntungan. Bahaya kredit ialah bahaya terbesar bagi kapasitas bank dan pendorong utama kekecewaan bank. *Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus NPL (Net Performing Loan).*
2. Risiko pasar adalah risiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi, dikarenakan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Risiko pasar ialah risiko yang terkait dengan perubahan nilai secara sistematis.

Menurut Inegbedion et al. (2020), risiko pasar pada dasarnya dapat dilindungi nilai tetapi tidak dapat sepenuhnya didiversifikasi. Dua risiko pasar yang menjadi perhatian perbankan ialah suku bunga dan nilai mata uang. Operasi perbankan semata-mata bergantung pada ini karena berdampak pada kinerja. Misalnya, sebagian besar bank melacak risiko suku bunga dengan cermat. Mereka juga mengukur dan mengelola kerentanan perusahaan terhadap variasi suku bunga. Penaksiran risiko pasar memakai net interest margin (NIM) (Natalia, 2015).

3. Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul dari kegagalan bank waktu melengkapi kebutuhan kewajiban yang sudah mengalami jatuh tempo berdasarkan sumber dana kas dan/atau likuiditas yang berkualitas tanpa memengaruhi produktivitas dan kondisi keuangan Bank. Menurut Inegbedion et al. (2020), risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko krisis pendanaan, seperti kejadian tak terduga berupa charge off yang besar, hilangnya kepercayaan, atau krisis yang bersifat nasional seperti krisis eksistensi. Manajemen risiko di sini berpusat pada fasilitas likuiditas dan struktur portofolio. Mengenali risiko likuiditas membuat bank mengenali likuiditas itu sendiri sebagai aset, dan desain portofolio dalam menghadapi masalah likuiditas sebagai tantangan. *Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus LDR (Loan Deposits Ratio).*
4. Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan terhambatnya fungsi internal dalam kinerja, kesalahan manusia, kegagalan, dan/atau adanya aktivitas

eksternal yang berpengaruh pada operasional Bank. Risiko operasional ialah risiko yang dipengaruhi oleh malfungsi secara internal, kesalahan manusia, kegagalan, atau masalah eksternal memengaruhi aktivitas dalam bank (Bastomi et al., 2017). *Penaksiran risiko operasional memakai rumus BOPO.*

5. Risiko Kepatuhan ialah risiko karena Bank tidak menyetujui serta tidak melangsungkan ketentuan dan pedoman.
6. Risiko hukum ialah Risiko timbul karena kasus maupun kekurangan-kekurangan dari segi yuridis.
7. Risiko reputasi ialah pertaruhan karena berkurangnya tingkat kepercayaan rekanan dimulai dari kesan terhadap Bank.
8. Risiko stratejik ialah risiko karena ketidakmampuan dalam membuat pelaksanaan keputusan stratejik dan ketidakmampuan dalam melakukan perubahan iklim usaha.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tercapainya tujuan gerakan atau aktivitas tertentu yang dapat diukur sesuai dengan standar. Evaluasi eksekusi bank penting bagi mitra di pasar fiscal kompetitif, misalnya, manajemen bank, klien, kolega, dan otoritas publik. Kinerja keuangan digambarkan dari manfaat organisasi di mana produktivitas menunjukkan kemampuan organisasi guna menciptakan manfaat. Estimasi pelaksanaan sebagian besar diklasifikasikan menjadi pengukuran non-financial dan financial. Kinerja non keuangan ialah proporsi eksekusi dengan memanfaatkan data non-moneter lebih berpusat pada sifat administrasi kepada klien. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan ialah pemanfaatan data moneter

menaksir kinerja suatu organisasi. Biasanya data moneter memakai ringkasan laba rugi dan neraca (Mardiana et al., 2019).

Menurut Bank Indonesia, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan sebelum pajak terhadap rata-rata keseluruhan selama periode waktu tertentu. *Return on Assets* (ROA) ditunjuk sebagai salah satu kinerja dalam keuangan bank karena dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini akan memengaruhi peningkatan profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Return on Asset (ROA) ialah bagian proksi kapasitas fiskal. Menurut Fahmi (2013), ROA ialah proporsi pembayaran sebelum beban dipisahkan oleh sumber daya lengkap normal seperti dirinci laporan tahunan. ROA melukiskan kemahiran bank memanfaatkan sumber daya lengkap. Ini menjadi tanda keuntungan sekaligus eksekusi bank. ROA ditaksir dengan (Riyanto, 2013):

2 Hipotesis Penelitian

2.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan utama bank ialah penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan berupa bunga. Oleh sebab itu, apabila semakin tinggi pinjaman yang diambil, semakin tinggi tingkat bunga yang ditemukan bank. Namun, besarnya penyaluran kredit menyebabkan perbankan menghadapi risiko yang lebih besar. Menurut Ali (2006) risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman ialah risiko kemungkinan kerugian bank sebagai akibat tidak dilunasinya pinjaman. Sedangkan aturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyebutkan risiko kredit ialah risiko disebabkan kegagalan debitur atau dari pihak ketiga yang memberikan beban pada bank. Risiko kredit muncul ketika bank memberikan fasilitas kepada peminjam

sehingga muncul risiko kredit kepada debitur kemudian debitur tidak mampu melunasi kewajibannya dan selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit menjadi sangat berguna bagi bank karena manajemen risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan (Alshatti, 2015).

Kecukupan credit risk bank manajemen diterangkan dengan memperkirakan tingkat credit risk memakai proporsi non-performing advances (NPL) karena NPL ialah elemen utama memperkirakan credit risk bank umum. Bank yang memiliki NPL rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan manajemen risiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang melaporkan risiko kredit tinggi (NPL > 5%) menunjukkan lemahnya manajemen risiko kredit yang diterapkan (Saiful & Ayu, 2019).

Attar et al.,(2014) meneliti tentang dampak dari manajemen risiko pada kinerja perpajakan bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen risiko diestimasi dengan menggunakan NPL, *loan to deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional (ETOI). Meskipun kinerja dalam keuangan bank ditaksir dengan ROA dan ROE. Ditemukan bahwa dengan adanya penerapan manajemen risiko kredit, likuiditas dan fungsional juga memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Alshatti (2015) meninjau dampak manajemen risiko kredit pada kapasitas keuangan 13 bank konvensional di Yordania pada 2005-2013. Alshatti (2015) mengulas risiko kredit memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas fiskal bank tradisional di Yordania. Million et al.(2015) tinjauan empiris terhadap dampak risiko kredit pada profitabilitas delapan bank tradisional di Ethiopia. Hasil eksplorasi menerangkan risiko kredit (NPL, penyisihan kerugian pada pinjaman, dan kecukupan modal) mempunyai dampak substansial dengan profitabilitas bank komersial di Ethiopia. Wayan & Capriani (2016) melangsungkan tinjauan terkait dampak risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas pada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat/(BPR) di Denpasar. Dilaporkan risiko kredit berdampak baik dan tidak substansial pada profitabilitas bank. (Soyemi et al.,2014) meninjau hubungan antar praktik manajemen risiko

ditaksir rasio NPL, rasio likuiditas, rasio biaya pada pendapatan, dan rasio kecukupan modal dan kinerja keuangan ditaksir ROA dan ROE terhadap bank uang simpanan (DMBs) di Nigeria. Tinjauan memakai data sampel dari delapan bank umum terpilih. Hasil tinjauan menerangkan adanya dampak substansial antara praktik manajemen risiko bank terhadap kapasitas fiskal perbankan.

Mengikuti pemaparan, hipotesis pertama ialah:

H1 : Risiko kredit memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan.

2.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Risiko pasar ialah dampak yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga yang tidak menguntungkan. Selain itu, risiko pasar dicirikan sebagai risiko kehilangan modal, menurut Bank Dunia (2009), karena perkembangan nilai pasar tidak bersahabat terkait barang, nilai, pendapatan tetap, dan iklan barang. Market risk muncul karena berbagai faktor, misalnya memunculkan risiko kembali. Ini dikenal sebagai risiko balik, benchmark risk, risiko ketidakstabilan nilai, dan sebagainya instrumen moneter Islam karena berbasis nilai disajikan untuk risiko ini dan lebih jauh karena atribut luar biasa dan ada beberapa bahaya tambahan (Yousfi,2012).

Risiko pasar ialah risiko kerugian portofolio cair muncul dari perkembangan nilai pasar terdiri dari biaya pinjaman, uang, nilai, dan pertaruhan barang (Ekinci, 2016). Terkhusus lagi risiko pasar ialah salah satu bagian penting dari risiko fiskal yang berhubungan dengan risiko efisien dan tidak dapat dihilangkan oleh investor melalui portofolio terdiversifikasi. Meskipun dengan begitu, market risk dapat dikurangi dengan memanfaatkan metode pendukung yang tepat. Yang pasti, bahaya pasar ialah peluang suatu organisasi yang mengalami kerugian karena faktor penentu berbeda dari pelaksanaan pasar fiskal di seluruh dunia (Kassi et al.,2019).

Faktor yang menjadi keunggulan bunga diperjelas dengan memakai dua metodologi, yaitu dengan menggunakan pendekatan tradisional dan modern.

Penaksiran risiko pasar memakai *Net Interest Margin* (NIM). NIM ialah salah satu metode guna memperkirakan beban intermediasi moneter, khususnya perbedaan antara biaya premi dibayarkan oleh nasabah ke bank dan kontributor mendapatkan pembayaran pendapatan (Brock dan Suarez, 2000). Faktor yang menjadikan keunggulan bunga dijelaskan dengan memakai dua metodologi: pendekatan tradisional dan modern. Cara konvensional menangani faktor-faktor memengaruhi sisi pendapatan bersih dilakukan dengan membedah laporan aset bank, sedangkan metodologi lanjutan ialah mempertimbangkan tingkat bunga dan penawaran mengingat konstruksi miniatur bank. NIM ialah proporsi pendapatan bersih dibayarkan ke sumber daya akuisisi lengkap normal dari bank. Pembayaran pendapatan bersih ialah selisih antara pendapatan dari bunga dan biaya dari bunga ditemukan pada biaya pendapatan dibayarkan, sementara perolehan sumber daya dicatat untuk sumber daya pengadaan pendapatan (interest bearing asset) (Raharjo et al.,2014). Profitabilitas bank pada umumnya dinyatakan sebagai fungsi dalam menentukan internal dan eksternal. Determinan internal bersumber dari neraca keuangan (catatan moneter dan akun keuntungan kerugian) dan dikatakan sebagai penentu mikro dari produktivitas eksplisit bank. Determinan eksternal, yang tidak ada hubungannya dengan pengelolaan bank, adalah faktor yang menjelaskan lingkungan keuangan dan memengaruhi kegiatan dan praktik lembaga keuangan. (Curtis et al.,2013). Dengan ini, makin tinggi NIM, maka semakin tinggi ROA.

Hasil eksplorasi Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) menerangkan risiko pasar memiliki dampak positif pada kapasitas perbankan. Pemaparan tersebut, hipotesis kedua ialah :

H2 : Risiko pasar berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan

2.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Bank menemui risiko kelimpahan dan kekurangan aset berhubungan dengan likuiditas bank. Karena bank memiliki cadangan melimpah (aset tidak aktif), bank mendapat hukuman dari biaya pinjaman terlalu tinggi. Kemudian, dengan asumsi bank menyambangi kekurangan aset, bank kesulitan memenuhi komitmen sementara. Akibatnya, terdapat perlawanan dalam mencari keuntungan tinggi atau menjaga likuiditas tinggi, karena ketika bank mengharapkan laba tinggi, berisiko dengan tingkat likuiditas bank rendah. Sebaliknya, ketika tingkat likuiditas bank tinggi, tingkat manfaat diamati juga rendah. Bahaya likuiditas diandalkan manajemen guna menjaga proporsi likuiditas pada tingkat optimal. Indikator dipakai guna menaksir risiko likuiditas ialah LDR. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 12/19 / PBI / 2010, tingkat optimal LDR bank umum ialah antara 78%-100% (Saiful & Ayu, 2019).

Ariffin (2012) menemukan bahwa risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan bank. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa pengelolaan risiko likuiditas akan diikuti oleh ROA dan ROE. Wayan & Capriani (2016) risiko likuiditas jelas berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

Sesuai dengan penjelasan di atas, hipotesis ketiga adalah:

H3: Risiko likuiditas memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan

2.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Risiko operasional ialah kemungkinan diakibatkan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah eksternal yang mampu memengaruhi tugas bank (Saiful & Ayu, 2019). Selain itu, (Abdullah et al., 2011) menyatakan bahwa risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi juga ialah risiko yang terkait dengan risiko operasional. Risiko operasional dapat memicu kerugian secara langsung dan tidak langsung serta menciptakan kemampuan peluang yang hilang untuk mendapatkan manfaat. Jika bank tidak mampu mengatasi risiko tugas dihadapinya, tingkat manfaat perbankan berkurang. Oleh karena itu, risiko manajemen terkait risiko fungsional memengaruhi tingkat keuntungan bank.

Proporsi dipakai guna menaksir risiko fungsional ialah ETOI. Mengikuti peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/SEBI/2004, ukuran penaksiran proporsi BOPO ialah 95%. Proporsi BOPO melebihi 95% menerangkan bank mengalami ekspansi biaya kerja melewati upah kerjanya sehingga risiko fungsional diamati bank tinggi. Hal ini menerangkan bank kurang efektif menekan beban fungsionalnya sehingga berpengaruh terhadap keuntungan bank. Ketiadaan kemampuan bank menurunkan biaya fungsionalnya menjelaskan bank belum memiliki opsi guna melangsungkan hazard board. Kemudian, asumsi proporsi BOPO <95%, tingkat risiko fungsional perbankan rendah menerangkan bank memiliki opsi untuk menyelesaikan risiko fungsional dengan tepat.

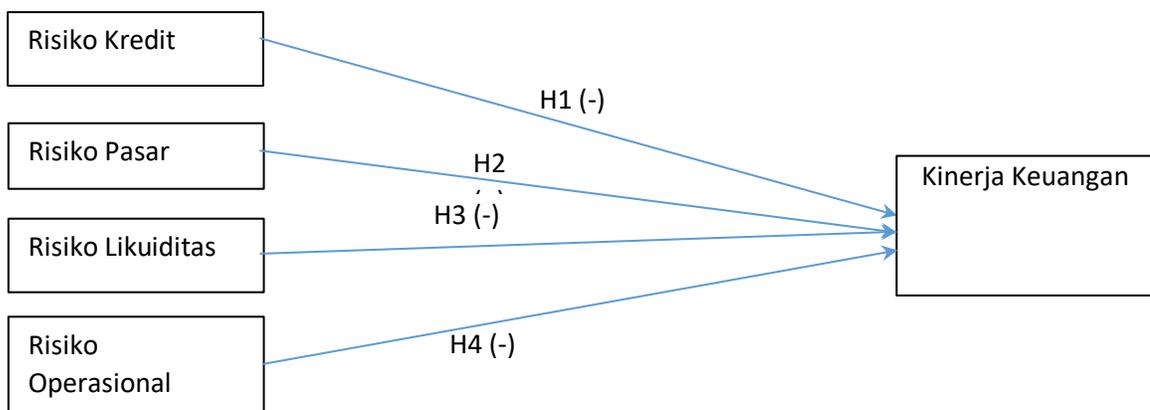
Buchory (2015) menemukan bahwa BOPO berdampak negatif signifikan pada ROA, dan NPL tidak berdampak positif signifikan pada ROA. Wayan & Capriani, (2016) menemukan risiko fungsional secara substansial memengaruhi produktivitas bank, dan bahaya likuiditas memiliki hasil konstruktif sangat besar pada manfaat bank. Mengingat penggambaran di atas, teori keempat ialah:

H4 : Risiko operasional memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan.

3 Kerangka Pemikiran

Gambar 3. 1

Model Penelitian



4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ismanto (2020) membahas tentang risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko suku bunga pada kinerja keuangan pada Bank Umum Devisa Swasta Nasional yang tertulis dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi pada penelitian ini ialah 23 bank. Teknik penggunaan sampel dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria penelitian, sampel yang diambil pada penelitian ialah 11 bank. Alat analisis data memakai data regresi panel dengan *eviews 6*. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang ditemukan pada halaman website resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Secara parsial, hasil eksplorasi menerangkan risiko likuiditas negatif pada kinerja keuangan, risiko kredit negatif pada kinerja keuangan, risiko fungsional negatif pada kapasitas fiskal, dan kenaikan biaya pinjaman positif pada kapasitas fiskal. Sementara risiko likuiditas, risiko kredit, risiko fungsional dan risiko biaya pinjaman memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian Saiful & Ayu (2019) guna mengamati pengaruh manajemen risiko kredit, likuiditas, dan fungsional pada kapasitas bank di Indonesia. Sampel yang diambil ada 26 bank tradisional dan 11 bank syariah periode 2012-2016. Dalam penelitian ini menemukan manajemen risiko kredit dan likuiditas berpengaruh positif dalam kinerja perbankan Indonesia yang dihitung dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sementara, dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen risiko operasional berpengaruh positif dalam kinerja perbankan Indonesia yang dapat dihitung dengan ROA, ROE, dan *net interest margin*.

Penelitian Mardiana et al. (2019) bertujuan untuk menguji dampak dari manajemen risiko yang diprosikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operating Efficiency* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL), terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Syariah. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Data penelitian ini ditemukan dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2016. Setelah

melalui tahapan *purposive sampling*, sampel yang layak dipakai ialah 5 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berdampak negatif dan tidak signifikan pada *Return on Asset* (ROA), dan *Operating Efficiency* (BOPO) berdampak negatif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Sehingga, bank (emiten) diharapkan agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap tingkat efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak memengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan karena pada saat penelitian kegunaan intermediasi bank tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Natalia (2015) mengamati dampak dari credit risk, market risk, produktivitas kerja, permodalan, dan likuiditas terhadap kapasitas fiskal bank. Populasi memakai bank-bank milik negara terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Penelitian memakai investigasi regresi linear yang berbeda. Penemuan tersebut menerangkan kapasitas bank disebabkan oleh beberapa risiko, seperti risiko pasar dan risiko operasi. Kapasitas bank tidak terpengaruh oleh bahaya kredit, pertaruhan modal, dan risiko likuiditas.

Tinjauan Inegbedion et al. (2020) meneliti "manajemen risiko dan kinerja keuangan bank di Nigeria" dengan fokus pada bank komersial. Tujuan luas penelitian ialah guna menemukan dampak dari bahaya sumber daya manajemen pada kinerja keuangan ideal dari bank bisnis di Nigeria. Eksplorasi ini ialah penelitian longitudinal review, sehingga dipakai konfigurasi penelitian *ex-post facto*. Informasi pengujian dilakukan menggunakan metode Generalized Moment (GMM) dan Vector Error Correction Model, setelah dilangsungkan pengujian dan perubahan informasi guna stasioneritas dan kointegrasi. Konsekuensi tinjauan ialah: Produktivitas bank secara keseluruhan dipengaruhi oleh risiko likuiditas dan dalam jangka panjang oleh bahaya kredit, bahaya kecukupan modal, risiko leverage dan risiko likuiditas. Selanjutnya, profitabilitas yang diukur dengan ROA ditemukan berhubungan positif dengan risiko likuiditas tetapi berhubungan negatif

dengan risiko kredit. Mengingat penemuan, risiko manajemen diperlukan, terutama bahaya kredit, kecukupan modal, pengaruh dan likuiditas, guna membangun keuntungan bank. Dengan membantu meningkatkan kelangsungan usaha bank, manajemen risiko akan membantu mengurangi pengurangan tenaga kerja dan pengangguran dan karenanya membantu mencegah kejahatan sosial yang menyertainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sekaran & Bougie (2013), populasi ialah semua kelompok manusia, kejadian, hal menarik yang dapat ditarik kesimpulan peneliti. Menurut Sekaran & Bougie (2013), populasi sasaran dapat dicapai dari segi unsur, batas, dan waktu. Sedangkan Cooper & Schindler (2017), berpendapat bahwa populasi adalah target sebagai orang, peristiwa, atau catatan yang berisi informasi yang diperlukan peneliti untuk menentukan apakah sampel atau sensus harus dipilih. Kelompok sasaran survei ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sample ialah sekumpulan kasus, partisipan, kejadian, atau catatan yang muncul dari populasi target, yang ditunjuk dengan teliti untuk mewakili dari populasi (Cooper & Schindler, 2017). Metode pengumpulan sampel eksplorasi adalah dengan memperhatikan determinan sample. Cooper & Schindler(2017) menyatakan, *Purposive sampling* ialah metode pengumpulan sampel non-probability dengan karakteristik tertentu (p. 359). Pemilihan subjek penelitian tidak dengan acak melainkan langsung sesuai dengan tujuan. Peneliti mencari topik/subjek yang paling sesuai dengan penelitiannya. *Judgmental sampling* adalah jenis dari *purposive sampling* di mana topik ditunjuk sebagai sampel dengan tujuan tertentu. Sampling adalah penilaian yang dasar penelitiannya adalah peneliti sendiri. (Sugiyono,2014). Adapun pertimbangannya, meliputi:

1. Organisasi perbankan terdapat Bursa Efek Indonesia yang melaporkan ringkasan fiskal periode 2016-2019.
2. Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sejak 31 Desember.

3. Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan data.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan tidak hanya untuk penelitian ini saja, melainkan untuk penelitian yang lain juga. Data sekunder adalah sumber data yang sangat banyak karena sumber datanya sudah relevan sejak dulu. Pada temuannya juga menunjukkan anggaran dan waktu, akses data yang berkualitas, akses populasi yang sukar dan ketersediaannya data longitudinal (Sekaran & Bougie, 2013). Data sekunder digunakan untuk mencari laporan keuangan bank dan laporan tahunan bank yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan digambarkan dari produktivitas organisasi di mana manfaat menerangkan kemampuan organisasi menciptakan manfaat. Kapasitas keuangan ialah penggunaan informasi keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. (Mardiana et al., 2019). Pengukuran profitabilitas menggunakan return on asset (ROA) (Mardiana et al., 2019).

3.3.2 Variabel Independen

1. Risiko Kredit

Risiko kredit muncul setiap kali pemberi pinjaman terkena kerugian dari peminjam, rekanan, atau obligator yang gagal memenuhi kewajiban utangnya seperti yang telah mereka kontrak (Luy, 2010). *Penghitungan risiko kredit menggunakan rumus NPL (Net Performing Loan).*

2. Risiko Pasar

Risiko pasar ialah risiko perubahan nilai yang terkait dengan sistematis. Menurut Inegbedion et al. (2020), risiko pasar pada dasarnya dapat dilindungi nilai tetapi tidak dapat sepenuhnya didiversifikasi. Penaksiran risiko pasar memakai *net interest margin* (NIM) (Natalia, 2015).

3. Risiko Likuiditas

Menurut Inegbedion et al. (2020), risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko krisis pendanaan, seperti kejadian tak terduga berupa charge off yang besar, hilangnya kepercayaan, atau krisis yang bersifat nasional seperti krisis eksistensi. Manajemen risiko di sini berpusat pada fasilitas likuiditas dan struktur portofolio. Mengenali risiko likuiditas membuat bank mengenali likuiditas itu sendiri sebagai aset, dan desain portofolio dalam menghadapi masalah likuiditas sebagai tantangan. *Pengukuran risiko likuiditas menggunakan rumus LDR (Loan Deposits Ratio)*.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional ialah peluang diakibatkan malfungsi interaksi dari dalam, kesalahan manusia, kegagalan atau problematika dari luar berdampak terhadap aktivitas bank (Bastomi et al., 2017). *Penaksiran risiko operasional memakai rumus BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh organisasi perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Populasi ini ditunjuk karena diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan kondisi saat ini. Pada tahun 2016-2019, perusahaan perbankan yang telah diakui keberadaannya di Bursa Efek Indonesia ada 42 perusahaan. Data sampel pada penelitian ini berjumlah 37 perusahaan perbankan yang ditunjuk memakai purposive sampling pada periode tahun 2016-2019. Sehingga jumlah sampel sebanyak 37 data observasi. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dipilih:

Tabel 4. 1

No	Seleksi Sampel Penelitian Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia 2016-2019	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak memperluas laporan keuangan serta laporan tahunan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2016-2019.	(5)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan data	(0)
5	Perusahaan perbankan sebagai sampel	37

Sumber : Data Diolah, 2021

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu interaksi yang dilaksanakan untuk mengubah informasi penelitian menjadi struktur kuantitatif dengan tujuan agar tidak sulit untuk diuraikan. Alasan dilaksanakannya Expressive Insights ialah guna menemukan

gambaran keseluruhan dari informasi dan hubungan antara faktor-faktor yang digunakan, yaitu standar deviasi spesifik, normal, terbesar, terkecil, untuk menggambarkan faktor-faktor eksplorasi (Ghozali, 2006). Pengaruh dari risiko perhitungan manajemen pelaksanaan fiskal pada semua organisasi pada periode 2016-2019 ialah:

Tabel 4. 2
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROA	104	.00002	.03134	.01290 82	.00775832
NPL	104	.00010	.28700	.02282 31	.03140222
NIM	104	.02800	.39300	.05837 60	.03745627
LDR	104	.50610	1.6310 0	.87901 83	.17390542
BOPO	104	.58200	1.1943 0	.82359 90	.10429492
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dipaparkan hasil deskripsi statistik berikut:

1. Return on Asset (ROA)

Rata-rata atau mean ROA sejak 2016-2019 ialah 0,0129082. Dari hasil, teramati manfaat ditemukan dari sumber daya organisasi ialah 0,0129082 semua hal dipertimbangkan. Taksir ROA dasar ialah 0,0002 dan nilai paling ekstrem ialah 0,03134. Ini menjelaskan manfaat ditemukan oleh contoh organisasi dari 0,0002 ke 0,03134. Standar deviasi 0,00775832. Standar deviasi menerangkan data penelitian terdistribusi dengan baik dikarenakan nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

2. Non Performing Loan (NPL)

Rata-rata atau mean NPL sejak 2016-2019 ialah .0583760. Dari hasil tersebut terlihat risiko kredit ditemukan dari aset organisasi rata-rata berkisar .0583760. Taksir NPL minimum ialah .02800 dan maksimum ialah 0,28700. Hal ini menerangkan tingkat risiko kredit ditemukan organisasi sampel sekitar 0,00010 hingga 0,28700. Standar deviasi 0,03140222. Standar deviasi 0,03140222. Standar deviasi menunjukkan data penelitian tidak terdistribusi normal karena nilai standar deviasi di atas nilai rata-rata.

3. Net Interest Margin (NIM)

Rata-rata atau mean NIM sejak 2016-2019 ialah 0,0523. Dari hasil tersebut terlihat risiko pasar ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,0523. Taksir NIM minimum ialah 0,02800 dan nilai maksimum ialah 0,39300. Hal ini menerangkan tingkat risiko pasar ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,02800 hingga 0,39300. Standar deviasi 0,03745627. Standar deviasi menunjukkan data penelitian terdistribusi normal disebabkan nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

4. Load Deposits Ratio (LDR)

Rata-rata atau mean LDR sejak 2016-2019 ialah 0,8790183. Dari hasil tersebut terlihat risiko likuiditas ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,8790183. Taksir LDR minimum ialah 0,50610 dan nilai maksimum ialah 1,63100. Hal ini menerangkan tingkat risiko likuiditas yang ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,50610 hingga 1,63100. Standar deviasi 0,17390542. Standar deviasi menunjukkan data penelitian terdistribusi normal akibat nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rata-rata atau mean BOPO sejak 2016-2019 ialah 0,8235990. Dari hasil tersebut terlihat risiko operasional ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,8235990. Nilai BOPO minimum ialah 0,58200 dan nilai maksimum ialah 1,63100.

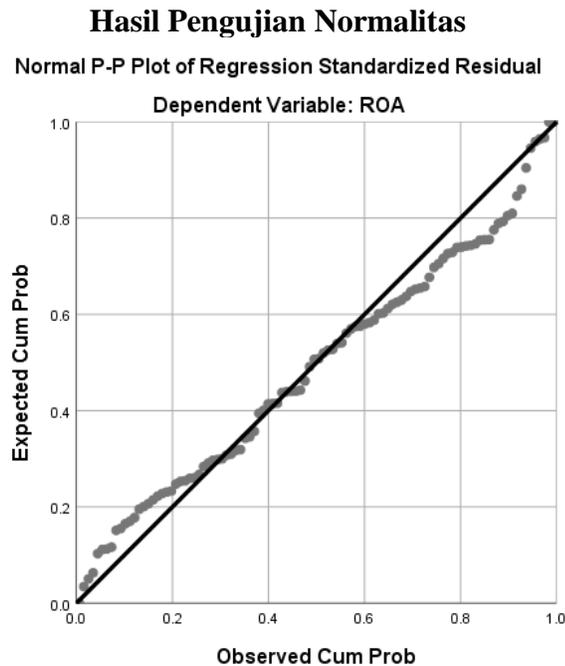
Hal ini menerangkan tingkat beban Operasional Pendapatan Operasional yang ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,58200 hingga 1,63100. Standar deviasi 1,10429492. Standar deviasi menerangkan data penelitian tidak tersalurkan dengan lancar dikarenakan standar nilai deviasi di atas nilai rata-rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji coba atas kewajaran penyampaian informasi. Tes ini adalah tes yang sangat sering digunakan dan melibatkan penyelidikan atau survei parametrik terukur. Uji kewajaran dilaksanakan guna sebagai syarat uji regresi, yang digunakan untuk mengamati apakah informasi yang dikumpulkan terdistribusi secara lancar atau tidak. Pemeriksaan relaps yang layak adalah dengan menggunakan model relaps yang tepat guna (Ghozali, 2016:156). Uji keteraturan dilakukan dengan menggunakan investigasi diagram dan pemeriksaan faktual. Diagram pemeriksaan berupa diagram histogram dan diagram P-PPlot. Diagram P-PPlot teramati Gambar 5.1. Uji kewajaran dilangsungkan memakai uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 4. 3



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 4.3 ialah diagram P-P Plot. P-P plot diamati dengan memeriksa penyebaran hal-hal garis miring pada grafik. Diagram plot P-P diterangkan tidak memenuhi asumsi kewajaran dengan asumsi item menebar jauh pada panjang garis miring dan tidak memperhatikan tuntunan garis miring (Ghozali, 2016:156). Bagan di atas membagi klasifikasi tikungan menerangkan keadaan P-PPlot di area line relapse. P-Pplot di atas menerangkan informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengindahkan tuntunan garis miring. Dengan ini, model iteratif sering terdistribusi atau memenuhi prasyarat asumsi biasa.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Nilai cut-off yang di untuk memperlihatkan munculnya

multikolinearitas ialah nilai toleransi < 0.10 atau sama terhadap VIF > 10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Pengujian Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.070	.003		24.355	.000		
NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002	.456	2.193
NIM	.036	.010	.173	3.504	.001	.476	2.101
LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005	.977	1.023
BOPO	-.067	.003	-.896	-24.193	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai tabel 4.5, semua variabel ialah NPL, NIM, LDR, dan BOPO dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh sebab itu, bisa dikatakan saat model regresi yang dipakai pada penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas. Dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi, Ho disetujui dan Ha ditolak.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi berguna untuk menganalisa apakah ada korelasi antara data variabel-variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah regresi yang menghindari autokorelasi. Penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dilaksanakan dengan memakai Durbin Watson (DW test). Hasil uji dari autokorelasi ialah dipaparkan berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b					
Mod	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
el	R	Square	Square	the Estimate	Watson
1	.941 ^a	.885	.881	.00267930	1.636

a. Predictors:(Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

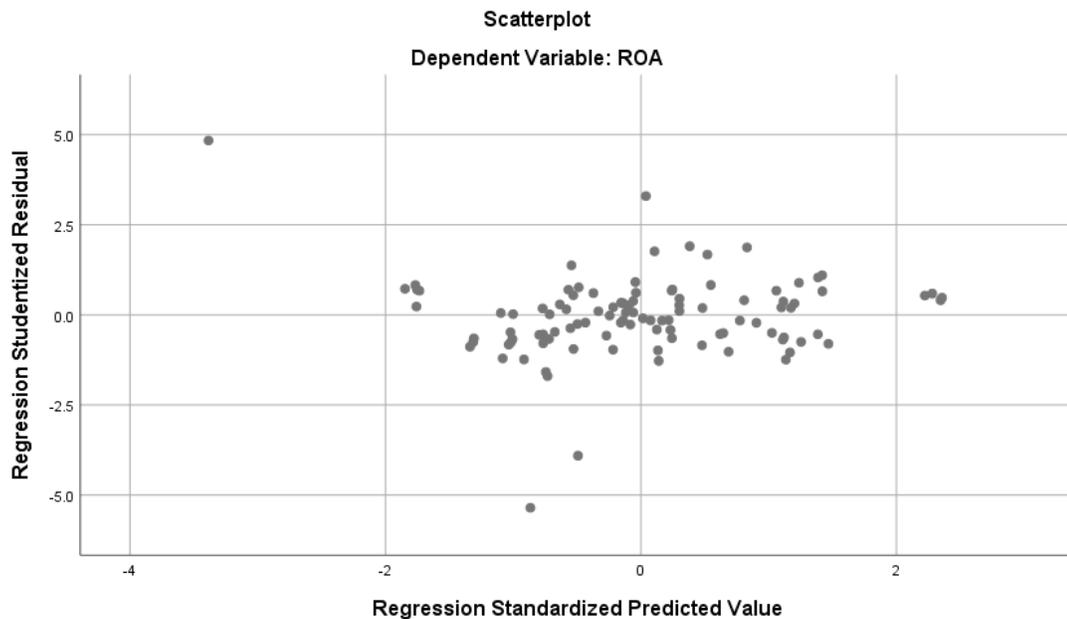
Sumber: Data Diolah, 2021

Ditemukan hasil bahwa taksir Durbin Watson (DW) sebesar 1,636 yang terletak diantara du (1,4814) dan 4-du (2,2816) pada kondisi n=107, k= 4, dan signifikansi 5%. Jadi kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan metode uji Glejser. Tujuan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Gambar tersebut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Dari hasil yang muncul tidak diketahui adanya pola yang jelas seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

4.4 Analisis Regresi Berganda

Sesuai dengan uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan di atas maka dapat dilihat saat data menyebar dengan normal, tidak mengalami multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu, dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Dengan melakukan program SPSS ditemukan hasil dari analisis regresi berganda seperti yang terlihat tabel di bawah:

Tabel 4. 6
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.003		24.355	.000
	NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002
	NIM	.036	.010	.173	3.504	.001
	LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005
	BOPO	-.067	.003	-.896	-24.193	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai dengan data hasil dari regresi linier berganda yang diperlihatkan pada tabel 4.5, kemudian dapat ditemukan persamaan regresi di bawah ini:

$$\mathbf{ROA = 0,070 - 0,039NPL + 0,036NIM - 0,004LDR - 0,067BOPO}$$

Dari analisis regresi berganda di atas dapat dijelaskan pada masing-masing variabel berikut:

e. Konstanta = -0,070

Nilai konstanta tersebut menunjukkan -0,070 yang artinya jika nilai NPL, NIM, LDR, dan BOPO sama dengan 0 (no) maka nilai ROA ialah -0,070.

f. Nilai koefisien regresi NPL = -0,039

Nilai koefisien regresi menunjukkan setiap peningkatan NPL sebesar 1%, ROA menurun sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

g. Nilai koefisien regresi NIM = 0,036

Nilai koefisien regresi memperlihatkan bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1%, ROA meningkat sebesar 0,036 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

h. Nilai koefisien regresi LDR = 0,004

Nilai koefisien regresi memperlihatkan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1%, ROA menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

i. Nilai koefisien regresi BOPO = 0,067

Nilai koefisien regresi memperlihatkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1%, LDR menurun sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

i.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) dipakai sebagai pengukur keahlian variabel independen (NPL, LDR, NIM, dan BOPO) guna menjelaskan variabel dependen (ROA). Hasil uji koefisien determinasi (R²) diamati tabel di bawah:

Tabel 4. 7

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.881	.00267930

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Mengikuti Tabel 4.7, taksir Adjusted R Square ialah 0,881 atau 88,1%. Menerangkan kontribusi variabel NPL, LDR, NIM, dan BOPO perusahaan sebesar 88,1%, kemudian sisanya sebesar 11,9% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

4.4.2 Uji F

Uji F dilaksanakan agar memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Guna membuktikan analisa yang diajukan guna menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian menggunakan uji F untuk pengaruh simultan. Penelitian ini memakai program SPSS untuk memahami apakah NPL, LDR, NIM, dan BOPO secara simultan berperan signifikan terhadap ROA, hasil dari uji F ditemukan seperti tabel berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	191.159	.000 ^b
	Residual	.001	99	.000		
	Total	.006	103			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji F di atas ditemukan nilai F sebesar 191,159 dan peluang yang signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kombinasi variabel independen NPL, LDR, NIM, dan BOPO memiliki dampak signifikan pada ROA.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji-t statistik dilaksanakan untuk memahami dampak variabel independen pada variabel dependen. Regresi berganda dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Hasil perhitungan untuk semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.003		24.355	.000
	NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002
	NIM	.036	.010	.173	3.504	.001
	LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005
	BOPO	-.067	.003	-.896	-	.000
					24.193	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Non Performing Loan (NPL)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa koefisien regresi -0,039 dan p-value untuk variabel NPL ialah 0,002 yang berarti $\text{sig.} < 0,05$. Artinya variabel risiko Kredit berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa pertama pada penelitian ini didukung.

2. Net Interest Margin (NIM)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa koefisien regresi 0,036 dan p-value untuk variabel NPL ialah 0,001 yang berarti sig. < 0,05. Artinya variabel risiko pasar berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, analisa kedua pada penelitian ini didukung.

3. Loan Deposits Ratio (LDR)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa koefisien regresi -0,004 dan p-value untuk variabel LDR ialah 0,005 yang berarti sig. < 0,05. Artinya variabel risiko likuiditas berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa ketiga pada penelitian ini tidak didukung.

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien regresi -0,067 dan p-value untuk variabel BOPO ialah 0,000 yang berarti sig. < 0,05. Artinya variabel risiko operasional berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa keempat dalam penelitian ini tidak didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.2 Pengaruh risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu p-value = 0,006. Ini menerangkan variabel risiko kredit berdampak negatif substansial terhadap hubungan dengan kinerja fiskal perbankan.

Kegiatan utama bank ialah penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan berupa bunga. Maka, semakin tinggi kredit yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi juga bunga yang ditemukan bank tersebut. Namun, besarnya penyaluran kredit menyebabkan perbankan menghadapi risiko yang lebih besar. Menurut Ali (2006) risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman ialah risiko kemungkinan kerugian bank sebagai akibat tidak dilunasinya pinjaman. Sedangkan aturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyebutkan risiko kredit ialah risiko yang disebabkan oleh

kegagalan debitur atau pihak luar yang memberikan beban pada bank. Risiko kredit muncul saat bank memberikan fasilitas kredit kepada debitur sehingga ada risiko debitur tidak mampu dalam melunasi beban selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit menjadi berguna bagi bank dalam memengaruhi kinerja fiskal (Alshatti, 2015).

Akibatnya manajemen risiko kredit suatu bank diterangkan menaksir tingkat risiko kredit memakai rasio kredit bermasalah (NPL) karena NPL ialah rasio utama menaksir risiko kredit bank umum. Bank yang memiliki NPL rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan manajemen risiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang melaporkan risiko kredit tinggi (NPL > 5%) menerangkan lemahnya manajemen risiko kredit yang diterapkan (Saiful & Ayu, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Attar et al.,(2014), Alshatti(2015) Million et al.(2015). (Soyemi et al.,2014) memperlihatkan adanya dampak negatif yang signifikan antara praktik manajemen risiko bank pada kinerja keuangan perbankan.

4.5.3 Pengaruh risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa risiko pasar memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu p-value = 0,021. Ini menerangkan variabel risiko pasar berdampak negatif substansial terhadap hubungan dengan kinerja keuangan perbankan.

Risiko pasar adalah efek dari penurunan suatu investasi yang mengalami perubahan di dalam pasar. Risiko Pasar juga selaras dengan pemaparan Bank Dunia (2009), dicirikan sebagai risiko hilangnya modal karena perkembangan nilai pasar tidak menguntungkan berkaitan dengan pasar barang, nilai, pendapatan tetap dan barang. Bahaya pasar muncul karena berbagai perkembangan variabel pasar (perkembangan tidak menguntungkan) dari portofolio diklaim oleh organisasi. Ini dikenal sebagai 'return risk, benchmark risk, risiko nilai ketidakstabilan, dan sebagainya instrumen moneter Islam karena didukung atau berbasis nilai disajikan

untuk risiko dan lebih jauh karena atribut baru dan muncul risiko tambahan (Yousfi, 2012).

Risiko pasar adalah risiko kehilangan keuntungan portofolio yang likuiditasnya karena perubahan nilai pasar mencakup biaya pinjaman, uang, nilai, dan aset perjudian (Ekinci, 2016). Khususnya risiko pasar merupakan komponen penting dari risiko keuangan, karena risiko yang disengaja dari pemberian pinjaman tidak dapat dihilangkan dengan memperluas portofolio. Namun, risiko pasar dapat dikurangi dengan memanfaatkan sistem pendukung yang sesuai. Risiko pasar adalah kemungkinan suatu lembaga terkena risiko karena faktor-faktor penentu berbeda dari pelaksanaan pasar uang di seluruh dunia (Kassi et al., 2019).

Evaluasi risiko pasar memakai Net Interest Margin (NIM). NIM ialah metode untuk memperkirakan biaya intermediasi moneter, untuk membedakan secara spesifik antara biaya premi yang dibayarkan oleh debitur ke bank dan investor saat menerima pembayaran pendapatan (Brock dan Suarez, 2000). Faktor yang menjadi penentu keunggulan bunga diperjelas dengan menggunakan dua metodologi, yaitu metodologi konvensional dan lanjutan. Cara konvensional menangani berbagai faktor memengaruhi hasil dari pendapatan bersih diselesaikan dengan menyelidiki laporan aset bank, sedangkan pendekatan mutakhir ialah mempertimbangkan tingkat bunga dan pasokan berdasarkan konstruksi mini bank. NIM ialah proporsi pembayaran pendapatan bersih dengan sumber daya perolehan absolut normal bank. Pembayaran pendapatan bersih adalah selisih antara pembayaran premi dan biaya premi ditemukan dari biaya pendapatan yang dibayarkan, sedangkan pemerolehan sumber daya yang diakui untuk sumber daya yang membayar bunga (Raharjo et al., 2014). Manfaat bank biasanya dikomunikasikan sebagai elemen penentu interior dan eksternal. Asal dari determinan interior adalah neraca keuangan (catatan moneter serta catatan keuntungan dan kerugian) dan selanjutnya disebut sebagai determinan mini dari produktivitas eksplisit bank. Determinan eksternal ialah faktor-faktor tidak terkait dengan manajemen bank namun mencerminkan iklim moneter dan legitimasi memengaruhi

aktivitas dan pelaksanaan organisasi moneter (Curtis et al.,2013). Selanjutnya, semakin tinggi NIM, semakin tinggi ROA.

Hasil sesuai tinjauan Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) menerangkan risiko pasar berdampak positif terhadap kinerja perbankan.

4.5.4 Pengaruh risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,021$. Ini menerangkan variabel risiko likuiditas memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.

Hal ini berarti LDR menurunkan kinerja perbankan di Indonesia. *LDR* memperhitungkan kemampuan pada bank untuk mengembalikan uang yang ditarik oleh debitur dengan mengandalkan pembiayaan yang sudah diberikan kepada likuiditas. Hasil yang diharapkan adalah bahwa semakin banyak perhatian yang diberikan kepada pembiayaannya, maka semakin tinggi pengeluarannya. Dalam aktivitas fungsional, bank menemukan kelebihan atau tidak munculnya likuiditas. Bila terdapat kelebihan, itu akan diakui sebagai laba bank. Sedangkan ketika kekurangan likuiditas, bank membutuhkan cara agar dapat menutupi kekurangan itu. Rendahnya likuiditas menunjukkan bahwa bank memiliki aset yang besar di simpanan bank Indonesia, bank yang berbeda diperuntukkan sebagai perlindungan atau proteksi. Likuiditas rendah memengaruhi perkembangan pembiayaan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan risiko kredit yang dipertimbangkan bank, yang memengaruhi rendahnya produktivitas bank syariah. Sehingga dapat berguna untuk melindungi bank terhadap risiko, dan bank harus mampu meningkatkan marginnya.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena Likuiditas sebagian besar bukan masalah substansial bagi bank dalam kerangka keuangan kompetitif. Selain likuiditas, terdapat variabel berbeda tidak kalah signifikan. Bank mengarahkan usahanya diharapkan senantiasa menjaga keselarasan antara menjaga kecukupan likuiditas

dengan menggapai produktivitas atau keuntungan yang sesuai dan kebutuhan permodalan tercukupi. Pada dasarnya apabila bank benar-benar menaikkan LDR di atas batas pada umumnya, maka akan terlalu banyak aset produktif yang menganggur dibandingkan yang telah dikreditkan. Sesuatu yang dapat dijelaskan ialah bahwa peningkatan jumlah uang muka yang dialokasikan tidak selalu 100% dengan kenaikan laba sebelum biaya, tetapi ada pola sebaliknya, yaitu peningkatan jumlah pembayaran uang muka diikuti dengan pengurangan manfaat sebelum biaya karena jumlah uang muka diubah menjadi tambahan sumber daya bank. Jadi dianggap sampai tingkat tertentu proporsi FDR tidak secara signifikan memengaruhi ROA.

Hasil sesuai tinjauan Ariffin (2012) menemukan bahwa risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan bank.

4.5.5 Pengaruh risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa risiko operasional memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menerangkan variabel risiko fungsional memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.

Risiko operasional ialah risiko dikarenakan proses internal yang diakibatkan oleh kesalahan manusia atau ketidak cakapan dalam proses operasional, gagalnya kerangka kerja, atau masalah luar memengaruhi aktivitas bank (Saiful & Ayu, 2019). Selain itu, (Abdullah et al., 2011) menyatakan bahwa risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi juga ialah risiko yang terkait dengan risiko operasional. Risiko operasional dapat merugikan secara langsung dan tidak langsung serta dapat menciptakan peluang yang telah hilang untuk memperoleh manfaat. Jika bank tidak mampu mengatasi risiko fungsional, profitabilitas bank berkurang. Selanjutnya, risiko manajemen dengan risiko fungsional memengaruhi profitabilitas bank.

Rasio digunakan untuk menghitung risiko operasional ialah ETOI. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/SEBI/2004, penilaian terhadap proporsi BOPO ialah 95%. Proporsi BOPO melebihi 95% menerangkan bank mengalami kenaikan

beban kerja di atas dari upah kerjanya sehingga pertaruhan fungsional diamati bank tinggi. Hal ini menerangkan bank kurang efektif menekan beban fungsionalnya sehingga berpengaruh terhadap keuntungan bank. Tidak adanya efektivitas bank mengurangi biaya fungsionalnya menerangkan bank belum memiliki opsi untuk mengeksekusi manajemen risiko secara nyata. Kemudian, dengan asumsi proporsi BOPO <95%, tingkat risiko fungsional perbankan rendah mengindikasikan bank memiliki opsi menyelesaikan risiko fungsional dengan tepat.

Hasil ini sesuai penelitian Wayan & Capriani, (2016) menemukan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada peluang bank.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian penelitian mendapatkan risiko operasional dengan memperlihatkan hasil yang signifikan: $p\text{-value} = 0,000$. Hal tersebut menerangkan faktor risiko fungsional memiliki pengaruh negatif substansial pada hubungan dengan kinerja keuangan perbankan.
2. Hasil pengujian penelitian menemukan risiko likuiditas memperlihatkan hasil signifikan: $p\text{-value} = 0,001$. Hal tersebut menerangkan variabel risiko likuiditas memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.
3. Hasil pengujian penelitian menemukan risiko pasar menunjukkan hasil signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,005$. Hal tersebut menerangkan variabel market risiko memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi moneter perbankan.
4. Hasil pengujian dalam penelitian menemukan risiko kredit menampilkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menerangkan variabel risiko kredit memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi moneter perbankan.

5.2 Saran

Di masa mendatang, pengelolaan bank syariah harus fokus pada risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), risiko pasar (NIM) dan aspek lainnya apabila ingin menaikkan kinerja keuangan melalui kinerja bank (ROA). Bank harus mumpuni dalam menekan biaya operasional yang tidak berguna, seperti biaya bank dan administrasi yang memunculkan biaya yang besar. Pengurus Bank harus lebih berani dalam menyalurkan dana pinjaman Bank Indonesia agar lebih stabil, sehingga keuntungan

dapat meningkat, namun saat yang sama melakukan pengendalian dan pengelolaan baik sehingga diharapkan antisipasi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shahimi, S., & Ghafar Ismail, A. (2011). Operational risk in Islamic banks: examination of issues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), 131–151. <https://doi.org/10.1108/17554171111155366>
- Adeusi, S. O., Akeke, N. I., Simeon, A. O., & Oladunjoye, O. (2013). Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56. <https://doi.org/10.9790/487x-1465256>
- Alareeni, B. (2018). The impact of firm-specific characteristics on earnings management: Evidence from GCC countries. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(2), 85–104. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2018.091659>
- Alshatti, A. suliem. (2015). The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial bank. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 338–345.
- Ariffin, N. M. (2012). Liquidity risk management and financial performance in Malaysia: empirical evidence from Islamic banks. *Aceh International Journal of Social Sciences*, 1(2), 68–75. <http://irep.iium.edu.my/28987/>
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 589–599. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1285>
- Bauer, W., & Ryser, M. (2004). Risk management strategies for banks. *Journal of Banking & Finance*, 28(2), 331–352. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2002.11.001>
- Beattie, V., McInnes, B., & Fearnley, S. (2004). A methodology for analysing and evaluating narratives in annual reports: A comprehensive descriptive profile and metrics for disclosure quality attributes. *Accounting Forum*, 28(3), 205–236. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2004.07.001>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Curtis, V., Samuel, L., Boadi, E. K., Polytechnic, K., & Kf, P. O. B. (2013). *The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana*. 4(16), 73–79.
- Deanti, P., Martono, R., & Arifin, Z. (2019). *Stock Price Response to Bank ' s Health Components Information : Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. 2016*, 194–200.
- Ekinci, A. (2016). The effect of credit and market risk on bank performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2),

427–434.

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Geraldina, I. (2017). The Quality of Risk Disclosure: Evidence from Infrastructure Industry in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 211–230. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.8053>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP AMP YKPN.
- Inegbedion, H., Vincent, B. D., & Obadiaru, E. (2020). Risk management and the financial performance of banks in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 115–128. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P115>
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013–2017. *Jurnal Fokus*, 10(1), 102–120.
- Kassi, D. F., Rathnayake, D. N., Louembe, P. A., & Ding, N. (2019). Market risk and financial performance of non-financial companies listed on the moroccan stock exchange. *Risks*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/risks7010020>
- Kim, O., Verrecchia, R. E., & Verrecchia, R. E. (2001). The Relation and among Trading Disclosure , Returns ,. *The Accounting Review*, 76(4), 633–654.
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *British Accounting Review*, 38(4), 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Luy, D. D. (2010). *Evaluation of Credit Risk Management Policies and Practices in a Vietnamese Joint-stock Commercial Banks*. 112. http://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/21559/DAM_DanLuy.pdf?sequence=1
- Mardiana, Endah, P., & Dianata, A. W. M. (2019). The effect of risk management on firm financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economics J*, 2(3), 257–268.
- Miihkinen, A. (2013). The usefulness of firm risk disclosures under different firm riskiness, investor-interest, and market conditions: New evidence from Finland. *Advances in Accounting*, 29(2), 312–331. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.09.006>
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL)

F.pdf

- Qabrati, I. (2019). Risk Management in Banking Sector: Empirical Data From Commercial Banks in Kosovo. *Prizren Social Science Journal*, 3(1), 6–12.
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. A. (2014). The determinant of commercial banks' interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8078>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In Wiley (Vol. 53, Issue 9). Wiley International Edition. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sleimi, M. T. (2020). Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks. *Management Science Letters*, 10(2), 489–496. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.021>
- Soyemi, K. A., Ogunleye, J. O., & Ashogbon, F. O. (2014). Risk management practices and financial performance: evidence from the Nigerian deposit money banks (DMBs). *The Business and Management Review*, 4(4), 345–354.
- Sugiyanto, S., & Rahayu, A. A. (2019). the Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Success. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(3), 243. <https://doi.org/10.22146/jieb.28570>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutedi, A. (2007). *Hukum Perbankan Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi dan Kepailitan*. Sinar Grafika.
- Wayan, N., & Capriani, W. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Bank ialah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) ant. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
- Yousfi, I. (2012). Risk Management Practices and Financial Performance in Jordan: Empirical Evidence from Islamic Banks Yousfi Imane Assistant Professor at Setif University. *International Shariah Research Academy for Islamic Finance*.

LAMPIRAN

Daftar Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk PT
AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk PT
BABP	Bank MNC Internasional Tbk PT
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk PT
BBCA	Bank Central Asia Tbk PT
BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk PT
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk PT
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk PT
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT
BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk PT
BDMN	<i>Bank Danamon Indonesia</i> Tbk
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk PT
BINA	Bank Ina Perdana Tbk PT
BJBR	Bank Pmbngn Daerh Jawa Brt dn Btn Tbk PT
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timr Tbk PT
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk PT
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk PT
BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk PT
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk PT
BNLI	Bank Permata Tbk PT
BSIM	Bank Sinarmas Tbk PT
BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
BTPN	Bank BTPN Tbk PT
BVIC	Bank Victoria International Tbk PT
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk PT

INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk PT
MAY A	Bank Mayapada Internasional Tbk PT
MCOR	Bank China Construction Bk Indosi Tk PT
KODE	NAMA PERUSAHAAN
MEGA	Bank Mega Tbk PT
NISP	Bank OCBC NISP Tbk PT
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk PT
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk PT
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk PT

Tabulasi Data

KODE	TAHUN	BOPO	LDR	NIM	NPL	ROA
AGRO	2016	0,8759	0,8825	0,0435	0,0288	0,0091
AGRO	2017	0,8648	0,8833	0,0376	0,0259	0,0086
AGRO	2018	0,8299	0,8675	0,0305	0,0286	0,0088
AGRO	2019	0,9664	0,9159	0,0301	0,0766	0,0019
BACA	2016	0,8911	0,5534	0,0437	0,0294	0,0066
BACA	2017	0,9224	0,5061	0,0421	0,0243	0,0053
BACA	2018	0,9211	0,5196	0,0420	0,0250	0,0059
BACA	2019	0,9812	0,6055	0,0350	0,0134	0,0008
BBCA	2016	0,604	0,7710	0,0680	0,0030	0,0305
BBCA	2017	0,5860	0,7820	0,0620	0,0040	0,0311

BBCA	2018	0,5820	0,8160	0,0610	0,0040	0,0313
BBCA	2019	0,5910	0,8050	0,0620	0,0050	0,0311
BBKP	2016	0,9436	0,8631	0,3930	0,2870	0,0017
BBKP	2017	0,9904	0,8134	0,0289	0,0637	0,0013
BBKP	2018	0,9841	0,8618	0,0283	0,0475	0,0020
BBKP	2019	0,9898	0,8482	0,0280	0,0450	0,0022
BBMD	2016	0,7848	0,8093	0,0748	0,0218	0,0169
BBMD	2017	0,6904	0,8102	0,0708	0,0708	0,0224
BBMD	2018	0,6809	0,8693	0,0641	0,0641	0,0220
BBMD	2019	0,7148	0,8806	0,0645	0,0063	0,0192
BBNI	2016	0,736	0,9040	0,0620	0,0040	0,0189
BBNI	2017	0,7100	0,8560	0,0550	0,0070	0,0194
BBNI	2018	0,7010	0,8880	0,0530	0,0080	0,0187
BBNI	2019	0,8280	0,6550	0,0490	0,0120	0,0183

BBRI	2016	0,6869	0,8777	0,0800	0,0109	0,0262
BBRI	2017	0,6914	0,8744	0,0792	0,0088	0,0258
BBRI	2018	0,6840	0,8896	0,0745	0,0092	0,0250
BBRI	2019	0,7010	0,8864	0,0698	0,0104	0,0243
BBTN	2016	0,8248	1,0266	0,0498	0,0185	0,0122
BBTN	2017	0,8206	1,0313	0,0476	0,0166	0,0116
BBTN	2018	0,8558	1,0305	0,0432	0,0183	0,0092
BBTN	2019	0,9812	1,1350	0,0320	0,0296	0,0007
KODE	TAHUN	BOPO	LDR	NIM	NPL	ROA
BDMN	2016	0,773	0,9100	0,0890	0,0180	0,0160
BDMN	2017	0,7210	0,9330	0,0930	0,0180	0,0215
BDMN	2018	0,7090	0,9500	0,0890	0,0190	0,0220
BDMN	2019	0,8270	0,9890	0,0830	0,0200	0,0219
BINA	2016	0,9056	0,7630	0,0510	0,0229	0,0077

BINA	2017	0,9011	0,7716	0,0448	0,0248	0,0059
BINA	2018	0,9306	0,6928	0,0455	0,0206	0,0030
BINA	2019	0,9680	0,6294	0,0378	0,0310	0,0014
BJBR	2016	0,827	0,8670	0,0740	0,0079	0,0113
BJBR	2017	0,8225	0,8727	0,0676	0,0079	0,0105
BJBR	2018	0,8422	0,9189	0,0637	0,0090	0,0129
BJBR	2019	0,8423	0,9781	0,0575	0,0081	0,0127
BJTM	2016	0,7222	0,9048	0,0694	0,0477	0,0239
BJTM	2017	0,6883	0,7969	0,0668	0,0459	0,0225
BJTM	2018	0,6945	0,6657	0,0637	0,0375	0,0201
BJTM	2019	0,7140	0,6334	0,0611	0,0277	0,0179
BMAS	2016	0,8381	0,9988	0,0528	0,0810	0,0124
BMAS	2017	0,8334	0,9714	0,0495	0,0138	0,0115
BMAS	2018	0,8725	1,0087	0,0475	0,0210	0,0106

BMAS	2019	0,8710	0,9413	0,0414	0,0227	0,0079
BMRI	2016	0,8094	0,8514	0,0629	0,0138	0,0141
BMRI	2017	0,7178	0,8716	0,0563	0,0106	0,0191
BMRI	2018	0,6648	0,9669	0,0552	0,0067	0,0215
BMRI	2019	0,6744	0,9393	0,0546	0,0084	0,0216
BNBA	2016	0,858	0,7903	0,0476	0,0101	0,0111
BNBA	2017	0,8286	0,8210	0,0481	0,0085	0,0128
BNBA	2018	0,8143	0,8426	0,0445	0,0069	0,0127
BNBA	2019	0,8955	0,8780	0,0372	0,0070	0,0067
BNGA	2016	0,9007	0,9838	0,0564	0,0216	0,0078
BNGA	2017	0,8348	0,9624	0,0560	0,0216	0,0112
BNGA	2018	0,8097	0,9718	0,0512	0,0155	0,0131
BNGA	2019	0,8244	0,9775	0,0531	0,0130	0,0143
BNII	2016	0,8602	0,8892	0,0518	0,0228	0,0118

BNII	2017	0,8597	0,8812	0,0517	0,0172	0,0107
BNII	2018	0,8347	0,9646	0,0524	0,0150	0,0127
KODE	TAHUN	BOPO	LDR	NIM	NPL	ROA
BNII	2019	0,8709	0,9413	0,0507	0,0192	0,0114
BSIM	2016	0,8623	0,7747	0,0644	0,0147	0,0119
BSIM	2017	0,8894	0,8057	0,0646	0,0234	0,0105
BSIM	2018	0,9762	0,8424	0,0761	0,0273	0,0016
BSIM	2019	1,1943	0,8195	0,0731	0,0433	0,0002
BTPN	2016	0,821	0,9540	0,1200	0,0040	0,0205
BTPN	2017	0,8650	0,9620	0,1160	0,0040	0,0149
BTPN	2018	0,8010	0,9620	0,1130	0,0050	0,0210
BTPN	2019	0,8450	1,6310	0,0690	0,0040	0,0000
MAYA	2016	0,8308	0,9104	0,0516	0,0122	0,0135
MAYA	2017	0,8720	0,9008	0,0426	0,0420	0,0090

MAY A	2018	0,9261	0,9183	0,0409	0,0326	0,005 0
MAY A	2019	0,9216	0,9334	0,0361	0,0163	0,005 7
MCOR	2016	0,9347	0,8643	0,0448	0,0248	0,001 8
MCOR	2017	0,9345	0,7949	0,0469	0,0260	0,003 2
MCOR	2018	0,9060	0,8835	0,0426	0,0162	0,005 6
MCOR	2019	0,9149	1,0796	0,0383	0,0172	0,004 2
MEGA	2016	0,8181	0,5535	0,0701	0,0344	0,016 4
MEGA	2017	0,8128	0,5647	0,0580	0,0201	0,015 8
MEGA	2018	0,7778	0,6723	0,0519	0,0160	0,019 1
MEGA	2019	0,7410	0,6967	0,0490	0,0246	0,019 9
NISP	2016	0,7984	0,8986	0,0462	0,0072	0,013 0
NISP	2017	0,7707	0,9343	0,0470	0,0072	0,014 1
NISP	2018	0,7443	0,9351	0,0415	0,0082	0,015 2
NISP	2019	0,7477	0,9408	0,0396	0,0078	0,016 3

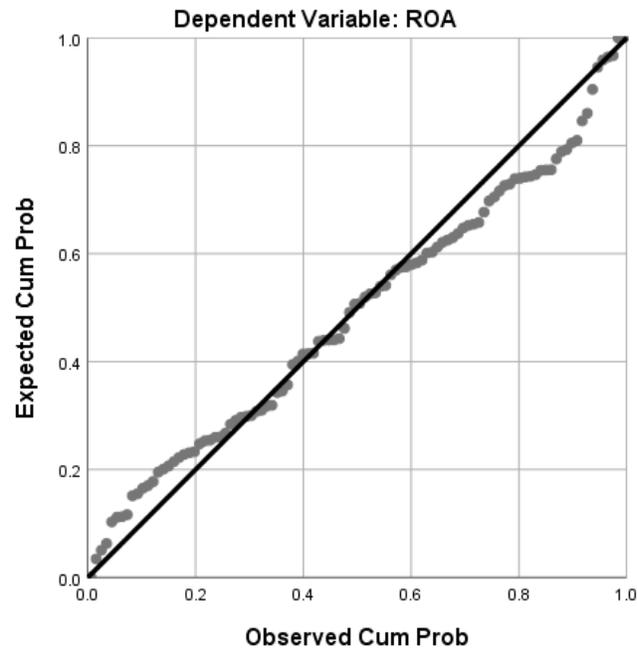
NOBU	2016	0,9333	0,5302	0,0431	0,0001	0,0034
NOBU	2017	0,9321	0,5157	0,0422	0,0005	0,0032
NOBU	2018	0,9477	0,7335	0,0462	0,0044	0,0038
NOBU	2019	0,9318	0,7910	0,0393	0,0208	0,0035
PNBN	2016	0,8302	0,9437	0,0503	0,0082	0,0126
PNBN	2017	0,8504	0,9628	0,0468	0,0077	0,0094
PNBN	2018	0,7827	1,0415	0,0484	0,0091	0,0154
PNBN	2019	0,7796	1,1526	0,0483	0,0120	0,0166
SDRA	2016	0,7925	1,1045	0,0474	0,0098	0,0137
SDRA	2017	0,7305	1,1106	0,0486	0,0900	0,0162
KODE	TAHUN	BOPO	LDR	NIM	NPL	ROA
SDRA	2018	0,7039	1,4526	0,0504	0,0108	0,0182
SDRA	2019	0,7575	1,3991	0,0340	0,0118	0,0135

Hasil Olah Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	.00002	.03134	.0129082	.00775832
NPL	104	.00010	.28700	.0228231	.03140222
NIM	104	.02800	.39300	.0583760	.03745627
LDR	104	.50610	1.63100	.8790183	.17390542
BOPO	104	.58200	1.19430	.8235990	.10429492
Valid N (listwise)	104				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



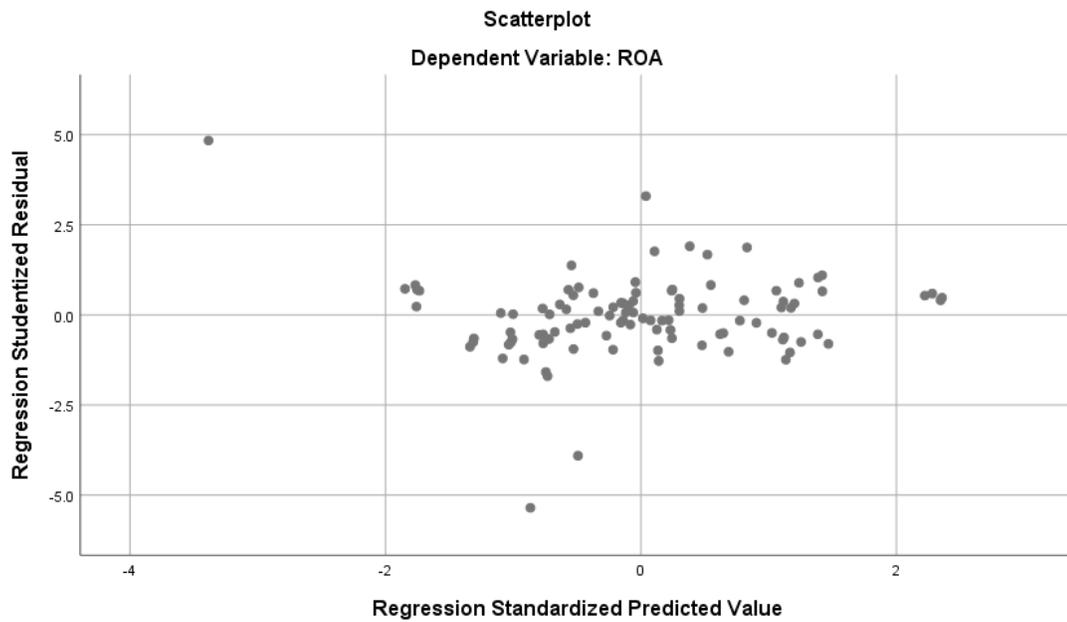
		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.070	.003		24.355	.000		
	NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002	.456	2.193
	NIM	.036	.010	.173	3.504	.001	.476	2.101
	LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005	.977	1.023
	BOPO	-.067	.003	-.896	-24.193	.000	.845	1.184

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.881	.00267930	1.636

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.003		24.355	.000
	NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002
	NIM	.036	.010	.173	3.504	.001
	LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005
	BOPO	-.067	.003	-.896	-24.193	.000

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.881	.00267930

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	191.159	.000 ^b
	Residual	.001	99	.000		
	Total	.006	103			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL